

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 *Setting* Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMPN I Cipongkor Kabupaten Bandung Barat yang beralamat di Cijenuk, Kecamatan Cipongkor, kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIA SMPN I Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. Kelas VII terdapat empat kelas dengan masing-masing kelas berjumlah antara 35 - 40 siswa. Dari empat kelas tersebut, dipilih satu kelas berdasarkan rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu 6 bulan, yaitu dari Januari 2015 sampai Juni 2015, yang meliputi keseluruhan kegiatan penelitian dari penemuan masalah hingga pelaporan.

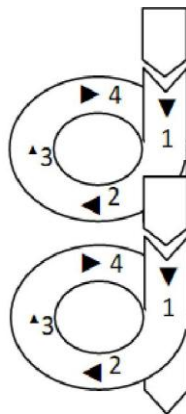
#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Suhardjono dalam Arikunto, 2007, hlm. 58). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia kelas VII SMPN I Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.

Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari; a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktik ini (Kemmis melalui Wiriaatmadja, 2007, hlm. 12).

PTK memiliki ciri khusus yang membedakan dengan jenis penelitian lain. Berkaitan dengan ciri khusus tersebut, Arikunto (2007, hlm. 62) menjelaskan ada beberapa karakteristik PTK tersebut, antara lain (1) adanya tindakan yang nyata yang dilakukan dalam situasi yang alami dan ditujukan untuk menyelesaikan masalah, (2) menambah wawasan keilmiah dan keilmuan, (3) sumber permasalahan berasal dari masalah yang dialami guru dalam pembelajaran, (4) permasalahan yang diangkat bersifat sederhana, nyata, jelas, dan penting, (5) adanya kolaborasi antara praktikan dan peneliti, (6) ada tujuan penting dalam pelaksanaan PTK, yaitu meningkatkan profesionalisme guru, ada keputusan kelompok, bertujuan untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan.

Model yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang mencakup perencanaan tindakan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Adapun gambaran secara umum mengenai model desain penelitian berdasarkan Kemmis dan Mc. Taggart dapat diamati pada bagan berikut (melalui Madya, 2006, hlm. 67).



Gambar 2: Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart

Dari gambar siklus tersebut, maka tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & Taggart meliputi:

1. perencanaan,
2. pelaksanaan tindakan,
3. observasi, dan
4. refleksi.

### **3.3 Prosedur Penelitian**

Uraian tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut.

#### **3.3.1 Perencanaan**

Tahap perencanaan dilakukan sebelum tindakan diberikan kepada siswa. Pada tahap perencanaan ini, peneliti bersama dengan kolaborator akan menetapkan alternatif tindakan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan kemampuan subjek yang diinginkan.

- a. Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran menulis teks deskripsi.
- b. Merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *picture to picture* yang direncanakan dalam beberapa siklus.
- c. Memperhatikan nilai teks deskripsi siswa dari guru sekolah, untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks deskripsi siswa.
- d. Menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan kelas.
- e. Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa tes, pedoman observasi, catatan lapangan, angket, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

#### **3.3.2 Tindakan**

Pada tahap ini, peneliti menerapkan perencanaan yang telah dibuat bersama dengan guru. Guru melakukan proses pembelajaran menulis teks deskripsi sesuai

dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan menerapkan model *picture to picture*. Proses pembelajaran menulis teks deskripsi dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah menulis teks deskripsi dengan model *picture to picture*. Sebelum dilakukan tindakan terlebih dahulu dilakukan prasiklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks deskripsi. Soal prasiklus adalah siswa diminta membuat karangan deskripsi dengan tema bebas.

### 3.3.3 Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung. Observer (peneliti sendiri) menggunakan instrumen observasi, antara lain lembar observasi yang dilengkapi dengan catatan lapangan. Observasi yang dilakukan meliputi implementasi dalam kegiatan monitoring/pemantauan, yaitu meliputi hal-hal berikut.

a) Observasi kegiatan proses belajar mengajar di kelas secara langsung

Observasi yang dilakukan adalah mengamati perilaku belajar siswa serta respon siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan penggunaan model *picture to picture* sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

b) Observasi hasil proses belajar mengajar di kelas

Observasi hasil belajar mengajar di kelas yang mendapatkan pengamatan adalah bagaimana hasil dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dalam hal ini adalah hasil karangan deskripsi siswa dengan penerapan model *picture to picture*.

### 3.3.4 Refleksi

Madya (2006, hlm. 64) mengemukakan kegiatan refleksi dilakukan dengan evaluative, refleksi untuk mempertimbangkan pedoman mengajar yang sudah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengkaji ulang, mempertimbangkan hasil dari berbagai kriteria atau indikator keberhasilan. Refleksi

dilakukan dengan guru bahasa Indonesia untuk menemukan dan memantapkan tindakan selanjutnya. Kekurangan dan kendala selama penelitian berlangsung akan didiskusikan dan akan dicari solusinya sebagai pijakan bagi siklus berikutnya.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut.

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan pelaksanaan pembelajaran dan partisipasi siswa di kelas dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan dengan instrumen lembar observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi dan dokumentasi foto. Observasi juga dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan.

#### **3.4.2 Angket**

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari siswa. Angket digunakan untuk mengetahui ranah afektif siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Ranah afektif yang dimaksud meliputi penerimaan, sikap, tanggapan, perhatian, keyakinan siswa, kerja sama kelompok, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Angket akan dibagikan sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

#### **3.4.3 Wawancara**

Wawancara dilakukan terhadap guru kelas dan siswa tentang penerapan model *picture to picture* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dan pengaruhnya terhadap keterampilan menulis teks deskripsi. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti di luar mata pelajaran secara informal dan terencana, tetapi tidak

terstruktur agar lebih alami, mengalir, dan tidak dibuat-buat. Namun demikian tetap mengacu pada pedoman wawancara yang telah dipersiapkan. Dalam melaksanakan wawancara dengan siswa, peneliti tidak mewawancarai seluruh siswa hanya sebagian siswa saja yang merupakan perwakilan masing-masing kelompok.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **3.5.1 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran**

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini disusun untuk dipersiapkan dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi. Dalam RPP ini telah ditentukan komponen-komponen pembelajaran mulai dari tujuan pembelajaran, langkah awal pelaksanaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran, dengan menggunakan model *picture to picture*.

#### **3.5.2 Pedoman Observasi dan Lembar Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk mendata, memberikan gambaran proses pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi yang berlangsung di kelas. Lembar observasi disusun berdasarkan pedoman observasi yang digunakan untuk mengobservasi siswa. Hasil observasi dilengkapi dengan catatan lapangan.

#### **3.5.3 Angket**

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari siswa. Angket pratindakan diberikan sebelum tindakan dilakukan. Angket ini diharapkan untuk mengetahui keterampilan menulis teks deskripsi siswa sebelum diberi tindakan, serta angket pascatindakan yang diberikan pada akhir penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model *picture to picture* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

#### **3.5.4 Lembar Penilaian Keterampilan Menulis teks deskripsi**

Lembar penilaian keterampilan menulis teks deskripsi ini menggunakan penilaian berdasarkan model penilaian pada program ESL (*English as a Second Language*) dalam Nurgiyantoro (2001, hlm. 307-308) serta melihat ciri-ciri karangan deskripsi Keraf (1981, hlm. 93) dengan modifikasi dan telah diadaptasi seperlunya untuk disesuaikan dengan penerapan model *picture to picture* yang dilaksanakan dalam penelitian ini, seperti pada table berikut.

**Tabel 3.1**

**Pedoman Penilaian Teks Deskripsi Model *Picture to Picture***

| KOMPONEN YANG DINILAI                            | SKALA |   |   |   |   | BO<br>BO<br>T |
|--|-------|---|---|---|---|---------------|
|  | 1     | 2 | 3 | 4 | 5 |               |
| <b>1. Relevansi dengan gambar</b>                |       |   |   |   |   | 2             |
| <b>2. Kelengkapanstruktur</b>                    |       |   |   |   |   | 2             |
| <b>3. Ketepatan kaidah bahasa</b>                |       |   |   |   |   | 2             |
| <b>4. Keefektifan kalimat</b>                    |       |   |   |   |   | 2             |
| <b>5. Kesesuaian dengan ejaan dan tanda baca</b> |       |   |   |   |   | 2             |
| <b>Total Skor</b>                                |       |   |   |   |   | <b>50</b>     |
| <b>Nilai</b>                                     |       |   |   |   |   |               |

Skor maksimum :  $5 \times 10 = 50$

Nilai perolehan siswa : \_\_\_\_\_ x 100 = \_\_\_\_\_

50

**3.5.5 Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara. Wawancara akan dilakukan terhadap guru dan siswa untuk mengetahui peningkatan yang terjadi setelah pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model *picture to picture*.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilihat dari analisis data proses dan analisis data produk. Analisis data secara proses diambil pada waktu pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *picture to picture* dilaksanakan. Analisis data secara produk diambil dari hasil penilaian keterampilan menulis teks deskripsi masing-masing siswa pada waktu melakukan praktik menulis teks deskripsi di kelas. Selain itu, analisis data secara produk juga diambil dari hasil penilaian dari model *picture to picture*.

### **3.7 Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.7.1 Validitas**

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), validitas adalah keajegan proses penelitian seperti yang disyaratkan dalam penelitian kualitatif. Kriteria validitas untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung yang dibatasi oleh sudut pandang penelitian itu sendiri terhadap proses penelitian. Ada lima jenis validitas yang dapat diterapkan untuk menentukan keajegan pelaksanaan tindakan, yaitu validitas demokratis, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik, dan validitas dialogis (Burns dalam Sanjaya, 2009, hlm. 41). Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan validitas hasil dan proses.

##### **3.7.1.1 Validitas hasil**

Validitas hasil adalah validitas yang berkenaan dengan kepuasan semua pihak tentang hasil penelitian. PTK adalah penelitian yang membentuk siklus. Oleh karena itu, validitas hasil juga ditandai dengan munculnya masalah baru setelah terselesaikan suatu masalah yang menjadi fokus penelitian.

##### **3.7.1.2 Validitas Proses**

Validitas ini berhubungan dengan proses tindakan yang dilakukan guru. Di samping itu, validitas proses juga berhubungan dengan kemampuan dalam proses



pengumpulan dan analisis data, misalnya kemampuan melakukan observasi, kemampuan membuat catatan lapangan, kemampuan mendeskripsikan dan memetakan data yang terkumpul. Kemampuan ini dapat mempengaruhi proses dan kualitas penelitian.

### **3.7.2 Reliabilitas**

Reliabilitas dicapai dengan cara menggunakan lebih dari satu sumber data untuk mendapatkan data yang sama. Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, transkrip wawancara, dan angket. Selain itu, juga akan dilampirkan dokumentasi foto selama penelitian berlangsung.

### **3.8 Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dapat ditentukan berdasarkan proses dan produk. Keberhasilan yang diukur berdasarkan proses, yaitu apabila dalam penelitian ini terjadi peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi dibandingkan dengan sebelum diadakannya tindakan. Hal ini dapat dilihat adanya perubahan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *picture to picture*, meliputi proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan, siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi, mampu bekerja sama, dan siswa paham tentang pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *picture to picture*.

Indikator keberhasilan produk, dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis teks deskripsi dengan model *picture to picture*. Kriteria keberhasilan produk dalam menulis teks deskripsi menggunakan tolak ukur Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di sekolah, yaitu pencapaian nilai 70. Keberhasilan diperoleh apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai KKM, yaitu  $\geq 70$ .